

PENGARUH IDENTITAS KEAGAMAAN TERHADAP POLA ASOSIATIF
MASYARAKAT URBAN

(Studi Dusun Nologaten, Desa Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta Rt
01/ Rw 04)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)

Oleh :

FATHULLAH

NIM : 14540008

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2020

ABSTRAK

Di dalam kehidupan sosial sering terjadi tindakan disosiatif yang disebabkan oleh perbedaan agama, etnis, ideologi. Perbedaan agama kerap memicu pertikaian antar pemeluk agama dengan mengklaim bahwa agamanya yang benar. Selain itu, perbedaan etnis juga kerap memicu pertengkaran yang disebabkan oleh kefanatikan terhadap etnisnya masing-masing. Begitu juga perbedaan ideologi menjadi problem dalam masyarakat karena setiap ideologi saling klaim kebenaran. Namun di Nologaten RT 01 RW 04 mencoba untuk menepis perbedaan-perbedaan yang mengakibatkan adanya perkelahian antar individu dengan individu atau kelompok dengan kelompok dengan cara melakukan interaksi sosial asosiatif. .

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pola interaksi asosiatif masyarakat di Nologaten RT 01 RW 04, kemudian untuk mengetahui mengapa agama menjadi daya asosiatif masyarakat di daerah Nologaten RT 01 RW 04. Penelitian ini berupa penelitian kualitatif, menggunakan metode “*deskriptif-analitik*”. Sumber yang dipakai terdiri dari sumber primer dan sekunder. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Di dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan sosiologis. penelitian ini menggunakan teorinya Gillin yakni proses sosial asosiasiatif yg disebabkan oleh interaksi sosial.

Adapun hasil dari penelitian ini: pertama, ditemukan bahwa di Nologaten RT 01 RW 04 terdapat kerjasama dengan warga dan saling menghormati terhadap perbedaan. Kedua, adanya tindakan akomodasi yang dilakukan oleh Pak Rw beserta kebijakan daerah dalam mengakomodasi kepentingan-kepentingan masyarakat urban. Ketiga, identitas keagamaan dapat mempengaruhi daya asosiatif masyarakat di daerah Nologaten RT 01 RW 04 yang berupa kesadaran keberagaman. Keempat, pola kerjasama dan pola akomodasi memperkuat pola asosiasi yang mengarah pada kemungkinan terjadinya asimilasi.

Kata kunci: Sosial, Pola asosiatif, identitas keagamaan.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Fathullah
NIM : 14540008
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : RT. 001. RW. 002 Desa Solokuro Kecamatan Solokuro
Telp/Rumah : 085706657006
Alamat Yogyakarta : Nologaten RT.01. RW.04 Caturtunggal Depok Sleman
Judul Skripsi : Pengaruh Identitas Keagamaan Terhadap Pola Asosiatif Masyarakat Urban (Studi Kasus Dusun Nologaten, Desa Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta Rt 01 Rw 04)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.

Bilamana skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia atau sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika ternyata melebihi waktu dua bulan revisi skripsi belum terlaksana maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah dengan biaya sendiri.

Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya siap menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Juli 2020

Yang menyatakan



Fathullah
NIM. 14540008



SURAT REKOMENDASI PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen Dr. Munawar Ahmad, S.S. M. Si
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal, Persetujuan Skripsi
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepenuhnya, saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fathullah

NIM : 14540008

Judul Skripsi : Pengaruh Identitas Keagamaan Terhadap Pola Asosiatif Masyarakat Urban (Studi Kasus Dusun Nologaten, Desa Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta Rt 01 Rw 04)

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Satu (S1) dalam Ilmu Sosiologi Agama.

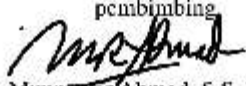
Dengan ini kami berharap skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih,

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Juli 2020

pembimbing


Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.
NIP.196910172002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-907/Un.02/DU/PP.00.9/08/2020

Tugas Akhir dengan judul : **PENGARUH IDENTITAS KEAGAMAAN TERHADAP POLA ASOSIATIF MASYARAKAT URBAN (Studi di Dusun Nologaten, Desa Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta Rt 01/Rw 04)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **FATHULLAH**
Nomor Induk Mahasiswa : **14540008**
Telah diujikan pada : **Senin, 27 Juli 2020**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A/B**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.
SIGNED

Valid ID: 50a8d2e90466



Penguji II

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
SIGNED

Valid ID: 503142329696



Penguji III

Abd. Aziz Faiz, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 503286084225



Yogyakarta, 27 Juli 2020
UIN Sunan Kalijaga
Pft. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5027e6d6f1b

MOTTO

**“Tidak ada sesuatu yang abadi di dunia yang keras ini,
termasuk permasalahan kita”**

“Charlie Chapin”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

Ayahanda tercinta dan Ibunda terkasih yang selalu menjadi alasan penulis untuk memberikan yang terbaik

Adik dan Kakak tersayang yang selalu menjadi motivator kebanggaan penulis

Almamater yang istimewa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan pada Sang Khalik, karena dengan kemurahan dan ridha-Nya penulis mampu melewati sekecil apapun kerikil yang menghadang perjalanan menuju sebuah kesuksesan untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Ucapan *Allahumma Shalli 'Ala Sayyidinaa Muhammad* selalu penulis haturkan pada beliau Sang Penutup Wahyu Kenabian, Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia untuk selalu bersikap bijak di tengah perbedaan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai pahit manis asamnya kehidupan. Syukur alhamdulillah berkat pertolongan-Nya serta dukungan dari berbagai pihak yang telah sudi dengan segenap ketulusan hati membimbing, mendorong dan memberikan semangat kepada penulis sehingga semua kesulitan mampu penulis lalui. Penulis menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan dan masih banyak memiliki kekurangan, oleh karena itu dengan sangat rendah hati dan lapang dada penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi proses pembelajaran pada penulis dan perbaikan isi dalam skripsi. Atas terselesaikannya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof Dr. Phil. Al Makin S.Ag., M.A. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum., selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Munawar Ahmad, S.S, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmunya, menyumbangkan ide-ide dan menyisihkan waktunya untuk membimbing penulis selama penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang menjadi fasilitator yang mampu mengamalkan ilmu dan pengalamannya selama ini.
6. Staf dan karyawan TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi.
7. Bapak tersayang Alm. Ah. Munir zen dan Ibu terkasih Ni'matullah dengan keikhlasan dan ketulusan hati selalu memberi arahan dan contoh-contoh yang baik dalam mendidik putranya. Serta kesabarannya yang selalu menjadi penyuntik semangat. Terimakasih atas pengorbanan dan kasihnya yang tak pernah tertakar zaman. Terimakasih atas setiap doa yang dialirkan dalam kehidupan penulis.

8. Keluarga Besar dan saudara-saudara terkasih di kampung halaman yang selalu mendoakan dan mendukung penulis dengan kehangatan persaudaraan.
9. Guru-guru TK, SD, SMP, MA dan juga Guru-Guru di Pondok Pesantren yang pernah penulis menimba ilmu, yang tidak dapat penulis tulis satu persatu. Terima kasih atas ilmu dan bimbingan semuanya, semoga menjadi amal ibadah. Amin
10. Kepada para informan dalam penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya, terimakasih atas pengalaman yang telah kalian bagikan, dan waktu yang telah kalian sisihkan untuk wawancara.
11. Kepada Bapak Slamet Riadi dan sekeluarga.
12. Teman-teman Kontrakan Hamdani, Umam, (Alm) Imam, Setiaji, Toyeb, Sholeh, Bejo, Mundir, Riko, Muhaimin, yang selalu memberi menemani dari awal semester sampai selesai mengerjakan skripsi. Teman ngopi, teman main PS.
13. Teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama angkatan 2014 yang tidak bisa Penulis sebutkan satu persatu. Teman rasa keluarga yang telah melukis kenangan absurd tapi menyenangkan selama penulis berada di masa studi.
14. Kepada Roihatul aisah yang sudah menemani, yang selalu memberi semangat saat lagi malas-malasnya tiada henti, dan selalu sabar dalam kondisi apapun.

15. Serta semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini, penulis haturkan terima kasih.

Akhirnya hanya kepada Allah swt penulis memohon agar diberikan segala rahmat dan kemudahan pada setiap urusan kepada pihak-pihak yang membantu dalam proses penelitian ini hingga tersusun menjadi sebuah skripsi. Penulis berharap bahwa skripsi ini mampu memberikan manfaat dan kebaikan bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, 16 Juli 2020

Fathullah



DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| ABSTRAK | ii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | x |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 5 |
| D. Tinjauan Pustaka..... | 6 |
| E. Kerangka Teori..... | 11 |
| F. Metode Penelitian | 16 |
| G. Sistem Pembahasan | 22 |
| BAB II | 24 |
| PENGENALAN OBJEK PENELITIAN..... | 24 |
| A. Letak Geografis..... | 24 |
| B. Kependudukan dan Mata Pencaharian..... | 26 |
| C. Pendidikan..... | 28 |
| D. Agama | 29 |
| BAB III..... | 32 |
| A. Pola Interaksi Masyarakat | 32 |
| B. Interaksi Masyarakat di Dusun Nologaten RW 04 | 35 |
| a) Kerjasama | 36 |
| b) Akomodasi | 39 |
| c) Asimilasi | 45 |
| BAB IV | 48 |
| A. Identitas Keagamaan Menurut Masyarakat Nologaten RW 04 | 48 |

| | |
|---|-----------|
| B. Pengaruh Identitas Keagamaan Terhadap Pola Asosiatif..... | 53 |
| BAB V..... | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 71 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Yogyakarta dikenal sebagai kota pendidikan. Kota pendidikan adalah kota yang mempunyai kemampuan untuk mendorong perlunya terjadi proses pembauran sosiokultural. Kota ini menjadi pusat berkumpulnya pelajar dari berbagai daerah yang tinggal sementara, baik di rumah pondokan maupun di asrama.¹ Di Yogyakarta, setidaknya terdapat 6 PTN (Perguruan Tinggi Negeri), yaitu UGM (Universitas Gajah Mada), UNY (Universitas Negeri Yogyakarta), ISI (Institut Seni Indonesia), UIN (Universitas Islam Negeri) Sunan Kalijaga, UPN (Universitas Pembangunan Nasional). Selain perguruan tinggi negeri, di Yogyakarta juga terdapat banyak perguruan tinggi swasta yang menampung mahasiswa dengan jumlah yang tidak kalah banyak dengan perguruan tinggi negeri. Keberadaan perguruan tinggi ternama ini kemudian menjadi daya tarik bagi banyak pelajar untuk melanjutkan pendidikannya di kota Yogyakarta.

Mereka bukan hanya berasal dari daerah sekitaran Yogyakarta. Banyak dari mereka yang datang dari luar Jawa. Bahkan tidak sedikit yang berasal dari luar

¹ Djoko Suryo, *Interaksi Antar Suku Bangsa dalam Masyarakat Majemuk*, (Jakarta : Tiara pendidikan & Budaya, 1989), hlm 42.

negeri. Mahasiswa-mahasiswa tersebut tersebar di berbagai sudut kota, ada juga yang cenderung tinggal di sekitar kampus masing-masing.

Proses interaksi sosial adalah cara-cara berhubungan yang dilihat apabila orang perorangan dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut.² Perubahan dan perkembangan masyarakat yang mewujudkan segi dinamisnya disebabkan karena para warganya mengadakan hubungan satu dengan yang lainnya baik dalam bentuk orang perorang maupun kelompok sosial. Sebelum hubungan-hubungan tersebut mempunyai bentuk konkret, terlebih dahulu akan dialami suatu proses ke arah bentuk konkret yang sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya dalam masyarakat.

Sementara itu menurut Djoko Suryo, interaksi sosial dimaknai sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan antara dengan orang, antara kelompok dengan kelompok maupun antara orang dengan kelompok manusia.³ dengan pengertian ini maka dapat diambil pengertian bahwa interaksi sosial bisa terjadi dengan minimal dua orang atau lebih. Interaksi sosial tidak dapat dihindari atau ditolak keberadaannya, mau tidak mau itu terjadi pada siapa pun. Interaksi menyangkut berbagai aspek kerukunan umat manusia seperti suku bangsa, adat istiadat. Interaksi sosial antar masyarakat urban di Yogyakarta dengan penduduk asli dan dengan antar penduduk urban karena Yogyakarta dipenuhi oleh masyarakat

² Soerjono, Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (jakarta : Raja Grafindo Persada, 1990), hlm, 54.

³ Soerjono. Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990), hlm 67

urban dengan berbagai latar belakang budaya dan kepentingan yang berbeda-beda. tidak jarang interaksi sosial diantara mereka ini menimbulkan berbagai masalah.

Dalam kasus di Yogyakarta, selama ini banyak sekali terdengar berbagai kasus antar sesama penduduk yang berdomisili di Yogyakarta. Perselisihan tersebut banyak yang terjadi justru melibatkan masyarakat urban. Baik masyarakat urban dengan urban (terjadi pertumbuhan penduduk secara signifikan yang di akibatkan oleh perpindahan penduduk secara masal)⁴, maupun urban dengan penduduk asli Yogyakarta. Karena seringnya terjadi masalah perselisihan yaang ditimbulkkn oleh masyarakat urban yang berdomisili di Yogyakarta, beberapa pemilik indekos memberi syarat khusus. Syarat ini biasanya tidak tertulis saat mereka menawarkan kamar indekos mereka. Syarat-syarat seperti ini dibuat bukan tanpa alasan. Mereka melakukan ini karena para pemilik indekos tidak ingin para pendatang yang menempati indekosnya menimbulkan masalah di masa mereka berada di Yogyakarta.

Masyarakat urban di daerah Nologaten, terutama di lingkungan RT 01/RW 04 menarik untuk diteliti karena masyarakat di daerah ini dipenuhi dengan masyarakat urban. Hubungan yang harmonis antara masyarakat urban di daerah ini dengan masyarakat asli juga dipengaruhi oleh identitas keagamaan masyarakat urban yang ada di daerah ini. Biasanya, para pemilik indekos di daerah ini memberi

⁴ Rahadian Ranakamuksa Candiwidoro, *Menuju Masyarakat Urban: Sejarah Pendatang Di Kota Jakarta Pasca Kemerdekaan (1949-1970)*. Yogyakarta. Jurnal Pemikiran Sosiologi, UGM. Vol 4 No 1 2017.

persyaratan khusus bagi para pendatang yang hendak menempati rumah indekos mereka. Dalam kasus Nologaten RT/RW 01/04, masyarakat memberi perlakuan khusus bagi para pendatang yang beragama Islam.

Selain itu, masyarakat urban di daerah ini juga tidak didominasi oleh satu daerah asal. Ada berbagai macam asal daerah masyarakat yang berdomisili di RT 01 RW 04 Nologaten. Ada yang berasal dari Pinrang, Sulawesi. Mereka biasa menempati Asrama Pinrang yang disediakan oleh pemerintah Pinrang. Ada mahasiswa urban yang berasal dari Jawa Tengah. Mereka biasa menempati rumah kontrakan tepat di selatan masjid. Asrama Aceh yang terletak di selatan lapangan mini Nologaten. Di utara masjid Nurul Istiqomah Nologaten, ada indekost yang dihuni oleh beberapa mahasiswa dari Papua. Selain dari kelompok mahasiswa, ada juga para pekerja yang berasal dari sekitaran Yogyakarta. Meski begitu, jarang sekali terdengar ada pergesekan antar masyarakat. Baik antar masyarakat asli maupun antara masyarakat urban dan masyarakat asli. Walaupun ada masalah, hal itu tidak terlalu besar. Masalah tersebut seperti tamu yang ramai dan melewati batas waktu⁵, dan adanya warga yang tidak ikut kerjabakti.

Interaksi antar masyarakat Nologaten terjadi di banyak tempat dan kejadian. Diantaranya adalah warung makan Mas Agus saat mereka makan dan nongkrong, ekowisata Nologaten, hampir di setiap Sabtu sore menikmati seluncuran yang dibangun desa, lapangan mini Nologaten di setiap sore pada hari Sabtu, Senin,

⁵ Dalam peraturan Rw 04 Nologaten, jam kunjung tamu dibatasi sampai jam 12 malam.

Rabu, dan Jum'at. Interaksi antar masyarakat juga ada di masjid pada saat berlangsung shalat jamaah lima waktu, shalat jum'at maupun pengajian rutin ibu-ibu. Terakhir, interaksi masyarakat ada pada acara-acara selamatan kematian. Interaksi ini terjadi jika ada salah satu warga asli Nologaten yang meninggal. Biasa dilakukan dalam tujuh, empat puluh dan seratus hari kematian.

Interaksi sosial yang intens antar warga, terutama yang aktif dalam kegiatan keagamaan turut berperan serta dalam menguatkan hubungan sosial antar satu warga dengan yang lain. Hal ini terutama berlaku bagi warga yang aktif dalam kegiatan keagamaan secara rutin. Sementara bagi mereka yang tidak begitu aktif mengikuti kegiatan keagamaan biasanya kurang akrab dengan warga yang tidak aktif di bidang keagamaan.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah:

1. Bagaimana pola asosiatif masyarakat di Nologaten RT 01 RW 04?
2. Mengapa agama menjadi daya asosiatif masyarakat di Nologaten RT 01 RW 04?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Beberapa tujuan yang coba dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola interaksi asosiatif masyarakat di Nologaten RT 01 RW 04.
2. Untuk mengetahui mengapa agama menjadi daya asosiatif masyarakat di daerah Nologaten RT 01 RW 04.

D. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis mengadakan tinjauan pustaka, belum ada yang menulis judul ini dalam bentuk skripsi, khususnya mahasiswa sosiologi agama secara umum mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam skripsi Resti Nurcahyaningih *Pola Interaksi Sosial Masyarakat Urban di Desa Tanggulangin Kab. Kebumen*, menerangkan bahwa penelitian ini mengacu pada teori interaksi sosial menurut Gillin dan Gillin. Hasil penelitian pada masyarakat urban yang ada di desa tanggulangin kab. Kebumen mempunyai latar belakang yang berbeda, akan tetapi hal itu tidak menjadi penghalang bagi masyarakat dalam membangun kehidupan yang harmonis. Pola interaksi sosial di desa Tanggulangin kab. Kebumen adalah pola asosiatif yaitu gerak yang mengindikasikan kearah perpecahan. Dari penelitian tersebut penulis menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menghambat terjadinya suatu interaksi sosial di Desa Tanggulangin kab. Kebumen, faktor lingkungan, faktor adaptasi penduduk baru dengan masyarakat, faktor keagamaan. Faktor interaksi dan adaptasi adalah faktor interaksi antara penduduk baru.

Dalam skripsi Mulyati yang berjudul *Interaksi Social Masyarakat Bima (Mbojo) Dengan Masyarakat Baciro, Gondokusuman di Kota Yogyakarta*, skripsi ini membahas bagaimana interaksi antara masyarakat bima dengan masyarakat baciro. Masyarakat Bima dengan masyarakat sekitar dapat saling memahami dan mencocokkan satu sama lain, dan dapat berbaur, berinteraksi dengan baik di tengah kemajemukan yang ada di masyarakat, toleransi antara masyarakat bima dengan masyarakat baciro juga sangat tinggi. Hampir tidak pernah terjadinya konflik dan sangat terjaga keharmonisan antar masyarakat. Dampak positif dari masyarakat Bima dengan masyarakat Baciro ialah mereka saling bergotong royong, saling menghargai, menjaga sikap, saling tolong menolong. Bertemunya kedua etnik antara masyarakat Bima dengan masyarakat Baciro di kota Yogyakarta tidak menjadi perbedaan diantara keduanya.

Dalam skripsi Fahrani yang berjudul *Interaksi Sosial Mahasiswa Asing (studi tentang mahasiswa asing Patani dalam berinteraksi dengan warga sekitar di dusun Karang Bendo, Banguntapan, Bantul)*. menerangkan bahwa interaksi sosial mahasiswa patani dengan masyarakat dusun Karang Bendo, upaya yang dilakukan oleh mahasiswa patani disana dengan cara beradaptasi dengan masyarakat sekitar dengan menjaga pola perilaku dalam berinteraksi karena mahasiswa patani disana sebagai kelompok minoritas. Interaksi sosial mahasiswa patani dengan masyarakat masih kurang intens dikarenakan kepentingan-kepentingan yang terakumulasi, tidak mengarah

kepada tujuan dalam aktivitas masyarakat, tetapi mahasiswa patani. Mahasiswa patani dan masyarakat setempat mereka saling menjaga toleransi, toleransi merupakan faktor yang sangat penting dalam berinteraksi antar mahasiswa patani dengan masyarakat sekitar, dengan berbagai perbedaan identitas yang dimilikinya. Kegiatan dan aktivitas yang diikuti mahasiswa patani di lingkungan masyarakat juga membawa peran bagi kehidupan mereka dengan bertambahnya nilai-nilai yang harus diikuti. Pengetahuan yang diperoleh melalui sosialisasi dan dari lingkungan sosial dimana mereka berada, membuat mereka mampu menyesuaikan diri.

Dalam jurnal Ilmiah Sosiologi Agama ditulis oleh Adib Shofia yang berjudul *Identitas dan Interaksi Sosial-Keagamaan Masyarakat Belitung: Tinjauan Atas Dampak Tourism Pasca-Meledaknya Laskar Pelangi*, jurnal ini membahas Masyarakat Pulau Belitung mengalami akselerasi di bidang ekonomi sejak meledaknya *Laskar Pelangi*. Akan tetapi, di luar persoalan ekonomi terdapat persoalan identitas dan interaksi sosial keagamaan yang berubah. Masyarakat Belitung yang cenderung toleran, ramah, dan terbuka dengan non-muslim maupun wisatawan dari luar Pulau Belitung ini tidak dapat menolak pengaruh wisatawan. Sebagian fungsi masjid menjadi menurun dan terdapat budaya baru seperti bikini, minum-minuman keras, penginapan, gaya hidup bersosial media, informasi mode *gadget* terbaru, dan sebagainya. Ibadah sebagian mereka yang terlibat dalam kegiatan pariwisata juga menjadi minimalis, cenderung konsumtif, dan individualis. Namun, ada upaya dari

pemerintah desa, pemuka masyarakat, dan kesadaran warga untuk membentengi dan mengantisipasi pengaruh meledaknya jumlah wisatawan di Pulau tersebut⁶.

Dalam Jurnal Ilmiah UIN Suska di tulis oleh Khotimah yang berjudul *Interaksi Sosial Masyarakat Islam Dan Kristen Di Dusun Iv Tarab Mulia Kecamatan Tambang Kabupaen Kampar*, Jurnal ini membahas tentang Fokus penelitian ini adalah interaksi sosial antar pemeluk berbeda agama, bukan berbeda etnik. Sehingga pembahasan akan lebih mengarah pada identitas agama ketimbang identitas etnik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di Dusun IV Tarab Mulia Desa Tarai Bangun yang beragama Islam maupun yang beragama Kristen yang sudah menginjak dewasa. Yaitu berumur kira-kira 19 tahun keatas. Sedangkan sampel dari penelitian ini diambil dari populasi adalah sebanyak 10% dari seluruh masyarakat Islam dan Kristen yang ada di Dusun tersebut. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan analisis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial masyarakat antara komunitas Muslim dan Kristen yang ada di Dusun IV Tarab Mulia Desa Tarai Bangun terjadi dengan baik. Hal ini dapat diaplikasikan dalam bentuk terjadinya komunikasi

⁶ Adib Shofia, *Identitas dan Interaksi Sosial-Keagamaan Masyarakat Belitung: Tinjauan Atas Dampak Turism Pasca-Meledaknya Laskar Pelangi*, Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama, Volume 9, No. 1, Januari-Juni 2015

yang positif yang dapat dilihat dalam kegiatan gotong royong, ronda, menghadiri undangan, antara dua komunitas serta tolong menolong dalam mendapat musibah. Faktor pendorong terjadinya interaksi sosial ini didominasi oleh kesamaan etnis yang ada.⁷

Yogyakarta sering disebut sebagai “Indonesia mini” karena sebagian besar sukubangsa yang ada di Indonesia, ada juga di Yogyakarta. keberagaman sukubangsa yang ada di Yogyakarta ini, disatu sisi menjadi keunikan dari Yogyakarta ini. namun di sisi lain, keragaman sukubangsa tersebut menjadi potensi konflik yang sewaktu-waktu bisa meledak apabila tidak dijaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.⁸

Dari semua penelitian di atas, tidak ada yang melihat pola asosiatif interaksi sosial masyarakat dari segi agama. Semua penelitian di atas hanya sebatas bicara mengenai interaksi sosial yang terjadi di antara masyarakat. Sementara yang memandang sisi keagamaannya tidak bicara tentang pengaruh agama dalam membentuk pola asosiatif masyarakat. Sementara skripsi saya nanti, selain bicara mengenai pola asosiatif yang ada pada masyarakat urban Nologaten, juga akan membidik sisi yang lebih khusus, keagamaan.

⁷ Khotimah, *Interaksi Sosial Masyarakat Islam Dan Kristen Di Dusun Iv Tarab Mulia Kecamatan Tambang Kabupaen Kampar*, Jurnal Penelitian sosial keagamaan, Vol.19, No.2 Juli – Desember 2016

⁸ Purwaningsih, E rnawati dkk. *Interaksi Penghuni Asrama Mahasiswa dengan Masyarakat Sekitar (Suatu Pijakan Awal Multikultural) “Kasus Lima Asrama Mahasiswa DIY”*. BPBNB Yogyakarta. 2014.

E. Kerangka Teori

Teori Interaksi Sosial Asosiatif diperkenalkan oleh dua sosiolog asal Amerika Serikat, John L. Gillin dan John P. Gillin. Interaksi sosial adalah interaksi yang terwujud dari proses-proses sosial pada dua orang atau lebih, dengan syarat adanya komunikasi sosial dan kontak sosial.⁹ Interaksi sosial diklasifikasi menjadi dua bentuk, asosiatif dan disosiatif. Asosiatif adalah bentuk dari interaksi sosial yang bersifat membangun dan cenderung bermanfaat secara kolektif, sementara disosiatif ditandai dengan memecahbelah, dan interaksi cenderung bersifat konflik.

Pada pengklasifikasiannya yang lebih lanjut, ciri dari interaksi sosial asosiatif dibagi lagi menjadi 3;

a. Kerja Sama (*Cooperation*)

Beberapa sosiolog menganggap bahwa kerja sama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok. Sosiolog lain menganggap bahwa kerja sama merupakan proses utama. Golongan terakhir tersebut memahamkan kerja sama untuk menggambarkan sebagian besar bentuk-bentuk interaksi sosial atas dasar bahwa segala macam bentuk interaksi tersebut dapat dikembalikan kepada kerja sama. Kerja sama di sini dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Sebuah Pengantar*, hlm. 72-73.

Bentuk dan pola-pola kerja sama dapat dijumpai pada semua kelompok manusia. Kebiasaan-kebiasaan dan sikap-sikap demikian dimulai sejak masa kanak-kanak di dalam kehidupan keluarga atau kelompok-kelompok kekerabatan. Bentuk kerja sama tersebut berkembang apabila orang dapat digerakkan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut di kemudian hari mempunyai manfaat bagi semua.

Kerja sama timbul karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya (*in-group*-nya) dan kelompok lainnya (*out-group*-nya). Kerja sama mungkin akan bertambah kuat apabila ada bahaya luar yang mengancam atau ada tindakan-tindakan luar yang menyinggung kesetiaan yang secara tradisional atau institusional telah tertanam di dalam kelompok, dalam diri seseorang atau segolongan orang. Kerja sama dapat bersifat agresif apabila kelompok dalam jangka waktu yang lama mengalami kekecewaan sebagai akibat perasaan tidak puas, karena keinginan-keinginan pokoknya tak dapat terpenuhi oleh karena adanya rintangan-rintangan yang bersumber dari luar kelompok itu.

b. Akomodasi

Ada dua arti akomodasi yang dapat digunakan, yaitu menunjukkan pada suatu keadaan, dan menunjukkan pada suatu proses.¹⁰ Akomodasi menunjukkan pada suatu keadaan yang dapat mengacu pada keseimbangan dalam proses interaksi antara perorangan atau kelompok-kelompok manusia yang berkaitan dengan norma sosial yang ada dalam masyarakat. Akomodasi dipandang sebagai suatu proses apabila digunakan dalam rangka meredam suatu konflik untuk mencapai keseimbangan.

Dalam penelitian ini, akomodasi akan digunakan untuk melihat bagaimana sebagai alat untuk menyelesaikan konflik yang ada di tengah masyarakat Nologaten, utamanya yang berada di lingkungan Rw 04.

c. Asimilasi

Asimilasi merupakan proses sosial dalam taraf lanjut. Ia ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan-tujuan bersama. Secara singkat, proses asimilasi ditandai dengan pengembangan sikap-sikap yang sama, walau kadangkala bersifat emosional, dengan tujuan

¹⁰ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012), hlm 70.

untuk mencapai kesatuan, atau paling sedikit mencapai integrasi dalam organisasi, pikiran, dan tindakan.

Setiap kehidupan berkelompok dalam masyarakat terdapat pola-pola interaksi. Interaksi ini melibatkan dua orang atau lebih, yang kemudian secara bersama-sama memiliki tujuan yang diwujudkan dengan suatu tindakan. Menurut Herbert Blumer interaksi merujuk pada kata interaksi khusus yang berlangsung antar manusia. Aktor tidak semata-mata bereaksi terhadap tindakan yang lain, tetapi dia menafsirkan dan mendefinisikan setiap tindakan orang lain. Interaksi dapat berlangsung karena orang mengharapkan keuntungan dan mendapatkan hasil dari tujuan tertentu. Interaksi akan berlangsung selama pihak-pihak yang bersangkutan menginginkan atau merasa ada keuntungan yang bisa didapatkannya dari kelangsungan komunikasi dengan pihak lain.¹¹ Sementara menurut Soerjono Soekanto, interaksi sosial adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Interaksi sosial terjadi dalam masyarakat memiliki berbagai bentuk asosiatif atau disosiatif.¹² Interaksi asosiatif memiliki pola kerjasama (*cooperation*), akomodasi (*accommodation*), asimilasi (*assimilation*). Sedangkan Interaksi sosial

¹¹ Phil S Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial* (Bandung: Bhineka Cipta, 1979), hlm. 44.

¹² Eli M. Setiadi. Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Faktadan Gejala Pemahaman Sosiologi: Teori Aplikasi, dan Pemahamannya* (Jakarta: Kencana Prenada, 2011). hlm. 77.

disosiatif melahirkan pola yang bersifat pertentangan, persaingan, pertikaian yang berujung konflik sosial.

Ada dua syarat untuk mencapai sebuah Interaksi sosial yaitu dengan adanya kontak sosial dan komunikasi. syarat yang pertama adalah kontak sosial yang merupakan hubungan saling mempengaruhi tanpa harus saling bersentuhan. Dalam Kontak sosial terdapat hubungan saling mempengaruhi yang menghasilkan hubungan tetap dan pada akhirnya memungkinkan terbentuknya pola interaksi. kontak sosial yang terjadi di masyarakat dapat berupa kontak sosial primer dan sekunder. Kontak sosial primer terjadi apabila hubungan langsung bertemu, seperti seorang yang saling melakukan jabatan, berhadapan, saling tersenyum, saling memandang. sedangkan kontak sosial skunder terjadi secara tidak langsung, yaitu apabila subjek menggunakan alat media atau sarana tertentu untuk melakukan kontak sosial, seperti menggunakan Handpone. akan tetapi kontak sosial bisa terjadi dengan adanya komunikasi, karena kontak sosial tidak mempunyai makna adanya komunikasi.

Syarat yang kedua adalah komunikasi. komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan kepada penerima pesan melalui media komunikasi. proses komunikasi adalah pesan yang disampaikan kepada penerima pesan melalui media yang digunakan. dalam proses komunikasi terjadi berbagai penafsiran

atas tingkah laku orang lain, dalam proses penyampaian dan penerimaan pesan yang merupakan timbal balik antara orang yang sedang berkontak.

Asimilasi dalam penelitian ini akan digunakan untuk melihat bagaimana warga Nologaten dalam menekan titik perbedaan dan mengangkat kesamaan yang diantara mereka. Karena dalam masyarakat urban, tentu ada berbagai perbedaan yang perlu ditekan agar tidak terlalu nampak yang mungkin akan menjadi sumber masalah di tengah kehidupan bermasyarakat.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif serta menggunakan pendekatan “*deskriptif-analitik*”.

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Gloman dan Clayton menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berisi amatan dari berbagai kejadian dan interaksi yang diamati secara langsung oleh peneliti dari tempat kejadian.¹³ penelitian kualitatif mempunyai gaya yang fleksibel dengan melakukan fokus penelitian secara perlahan dalam perjalanan proses penelitian, selain itu penelitian kualitatif sangat menekankan penggambaran situasi, keadaan dan

¹³ Santana Setyawan, Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2007) hlm. 28.

tempat penelitian.¹⁴ Penelitian ini juga masuk dalam kategori penelitian lapangan (field research), karena data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan langsung terhadap masyarakat sekitar Nologaten.

Penelitian ini dilakukan di dusun Nologaten khususnya di RT 01 RW 04, mengingat bahwa sasaran penelitian masyarakat urban yang ada di daerah tersebut. Perimbangan lokasi penelitian adalah karena keberadaan masyarakat urban di daerah nologaten banyak tinggal di daerah ini, serta peneliti juga kebetulan tinggal di daerah tersebut sehingga memberikan keluasaan untuk bergerak dari berbagai keterbatasan baik dana, waktu maupun tenaga yang mendasari pertimbangan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti tidak membatasi apapun supaya mempermudah peneliti mencari data. tidak ada spesifikasi masyarakat urban yang diteliti.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan informasi yang diambil oleh peneliti untuk menopang validitas hasil penelitian dan mempermudah proses analisis. Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Data yang berupa informasi yang didapatkan melalui proses wawancara. Dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada masyarakat sekitar Nologaten RT 01 RW 04.

¹⁴ J.R. Faco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakter dan Keunggulannya*. (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 103.

b. Data Sekunder

Data yang bukan diusahakan sendiri oleh peneliti.¹⁵ sumber data skunder yang peneliti pakai meliputi sumber data dokumenter primer dan skunder. Sumber informasi dokumenter primer antara lain meliputi dokumen, kitab rujukan tauhid, kurikulum, website, buletin dan buku-buku. Sedangkan sumber data sekunder adalah berupa dokumen hasil laporan penelitian serta buku-buku yang ditulis orang lain.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun proses pengambilan data yang sesuai dengan metode penelitian kualitatif menurut Creswellv (2008) adalah dengan cara wawancara, observasi lapangan atau dokumentasi yang ada.¹⁶

a. Metode Observasi

Adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang di jadikan obyek pengamatan.¹⁷ selain itu observasi peneliti lakukan sebagai bentuk usaha pengumpulan data di lapangan secara langsung yang dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti dilanjutkan dengan

¹⁵ Mukhtar, Bimbingan skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah : Panduan berbasis penelitian kualitatif lapangan dab perpustakaan (ciputat: Gunung Persada Press, 2007) hlm. 90.

¹⁶ J.R. Faco, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 67.

¹⁷ Djali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Bidang Pendidikan*, (jakarata: Grasindo, 2008), hlm 16.

melakukan proses interaksi dengan lingkungan sekitar yang akan diteliti.¹⁸

b. Wawancara atau Interview

Adalah mengadakan tanya jawab secara terarah guna mendapat keterangan yang aktual dan positif dari responden sesuai dengan yang diteliti.¹⁹ metode yang dipakai dalam wawancara yaitu secara terstruktur dan terbuka, yaitu wawancara yang dilaksanakan dengan mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu dan jawabannya tidak terbatas.²⁰ penulisan nama responden dalam pelaporan hasil wawancara dalam penelitian ini menggunakan nama samaran. Hal ini untuk menjaga privasi yang menjadi hak responden.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melakukan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²¹

¹⁸ J.R. Faco, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 112

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) hlm. 127.

²⁰ Joko Untoro (dkk), *Buku Pintar Pelajaran: Ringkasan Materi dan Rumus Lengkap*, (Jakarta: Wahyu media, 2010), hlm 451.

²¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka cipta, 2002), hlm 135

Metode ini dilakukan dengan menggunakan catatan dokumen maupun data yang terkait dengan permasalahan yang terjadi di Nologaten RT 01/ RW 04. Metode dokumentasi digunakan untuk menghimpun data geografi. Selain itu juga dilakukan studi pustaka untuk memperoleh data pendukung yang berhubungan dengan suatu proses sosial yang terjadi di Indonesia. Bersama dengan data utama yang diperoleh melalui peneliti di lapangan dengan dukungan data pendukung dan data utama akan dapat dipahami secara lebih tepat.²²

d. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data yang mengacu pada metode penelitian kualitatif yakni proses menata, menstrukturkan dan memaknai data yang tidak beraturan.²³ sedangkan proses yang dilakukan peneliti untuk menganalisa data adalah melakukan reduksi data atau memilih serta memilah data dari potongan-potongan data atau menyusunnya menjadi kategori dan merangkumnya menjadi susunan serta mudah mengerti. Langkah selanjutnya adalah interpretasi untuk mendapatkan makna

²² Matthew B. Miles dan Michei Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 19

²³ Matt Holand, *Analisis dan Interpretasi data, dalam Metode-Metode Riset Kualitatif Dalam Cristine Datmond dan Immy Holand (ed), Public Relation dan Marketing Communications, ter. Cahaya Wiratama* (Yogyakarta: Bentang Pustaka), hlm. 368

terhadap kata-kata dan tindakan para paRTisipan riset, dan akhirnya menuliskan hasil riset dalam bentuk laporan.²⁴

2. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data yang mengacu pada metode penelitian kualitatif. Analisis data adalah satu proses menata, menyetrukturkan dan memaknai data yang tidak beraturan.²⁵ Sedangkan proses yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data adalah melakukan pengumpulan data kemudian melakukan reduksi data atau memilih dan memilah data dari potongan-potongan data menjadi lebih teratur dengan mengoding, menyusunnya menjadi kategori (*memoing*) dan merangkumnya menjadi susunan pola yang sederhana, langkah selanjutnya adalah interpretasi untuk mendapatkan makna terhadap kata-kata dan tindakan para partisipan riset, dan ahirnya menuliskan hasil risetnya dalam bentuk laporan.²⁶

a. Pendekatan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sosiologis. Dengan menggunakan pendekatan sosiologis fenomena dalam masyarakat beragama dapat dipahami secara empiris untuk mencapai hukum

²⁴ Matt Holand, Analisis dan Interpretasi Data, hlm. 369

²⁵ Matt Holland, Analisis dan Interpretasi data, dalam Cristine Daymoon dan Immy Holloway, Metode-Metode Riset Kualitatif dalam publik dan Marketing Communication; terj. Cahaya Wiratama (Yogyakarta: Bentang Pustaka), hlm 368.

²⁶ Matt Holland, Analisis dan Interpretasi Data, hlm. 369

kemasyarakatan secara umum.²⁷ menggunakan pendekatan sosiologis berarti memahami agama tidak hanya sebagai ajaran secara teologis-dogmanitis, tetapi melihat praktik keagamaan yang ada dalam masyarakat beragama itu sendiri baik yang terpresentasi dari institusi maupun praktik keseharian mereka.

Alasan peneliti memilih pendekatan ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang saling berkolerasi antara ajaran agama menurut gerakan salafi dan perilaku anggota gerakan salafi di tengah ruang sosial mereka. Dengan menggunakan pendekatan sosiologis, proses konstruksi pemahaman ajaran menurut gerakan salafi. Selanjutnya, bentuk dari nilai dan norma yang menjadi sebuah fakta sosial yang menjadi salah satu tanda sebagai masyarakat beragama.

G. Sistem Pembahasan

Secara umum rancangan penelitian ini tersusun atas beberapa bab, yang terbagi kedalam tiga bagian yaitu pendahuluan, isi dan penutup, peneliti menyusun menjadi beberapa bab yang masing-masing memuat sub-sub bab.

BAB I: Bab ini akan membahas pendahuluan seperti, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini diterangkan alasan pemilihan tema penelitian serta metode yang akan digunakan dalam penelitian.

²⁷ Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: kamisius, 1983), hlm. 8

BAB II: Bab ini akan membahas gambaran umum lokasi penelitian, yaitu di Dusun Nologaten, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. Hal ini dimaksudkan untuk memotret lingkungan sosial masyarakat di daerah Nologaten RT 01 RW 04.

BAB III: Bab ini akan membahas tentang temuan-temuan yang ada di lapangan. Terutama perihal interaksi sosial yang ada di Nologaten RT 01 RW 04 secara umum.

BAB IV: Bab ini yang akan menjelaskan tentang analisa dari temuan-temuan yang ada di lapangan. Terutama perihal pengaruh identitas keagamaan terhadap pola interaksi asosiatif di lingkungan Nologaten RT 01 RW 04

BAB V: Bab ini bab Penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran.

BAB V

KESIMPULAN

Di Nologaten RT 01 RW 04 penduduknya plural, terdapat beragam pemeluk agama, etnis, ideologi, dan budaya. Adanya keragaman ini melahirkan perbedaan-perbedaan, namun perbedaan ini tidak memicu terjadinya konflik, melainkan menyatukan masyarakat. Oleh karena itu masyarakat melakukan tindakan asosiatif dengan melakukan kerjasama antar masyarakat yang berupa gotong royong antar warga, kerja bakti, saling membantu sesama warga, baik pendatang atau warga asli. Saling menghormati antar warga atas kepercayaan yang diyakininya, menghormati setiap pendapat masyarakat setempat agar bersama-sama menjaga hubungan persaudaraan.

Kemudian adanya tindakan akomodasi yang dilakukan oleh Pak Rw beserta kebijakan daerah dalam mengakomodasi kepentingan-kepentingan masyarakat urban sehingga mereka merasa menjadi masyarakat yang diperhatikan, hal itu menguatkan perasaan mereka sebagai bagian dari masyarakat nologaten.

Identitas keagamaan dapat mempengaruhi daya asosiatif masyarakat di daerah Nologaten RT 01 RW 04 yang berupa kesadaran keberagaman, yakni warga yang etnisnya berbeda tapi agamanya sama saling kerja sama dan akomodasi, begitu juga dengan warga yang berbeda agama mengacu kepada tiga hal: pertama, kerjasama dan akomodasi itu di dorong oleh nilai universal agama masing-masing untuk menghargai

dan menghormati yang lain, kedua, kerjasama dan akomodasi itu di dorong oleh administrasi negara yang harus memperlakukan sama apapun agamanya, ketiga, kesadaran keberagaman mereka masing-masing mendorong untuk hidup berdampingan santu sama lain.

Adapun asimilasi di Nologaten rw 04 tidak terbukti dalam riset ini, pola-pola asosiasi yang terbukti di tempat ini baru sampai pada dua konteks, yaitu konteks kerja sama dan akomodasi, belum sampai pada asimilasi, namun pola kerjasama dan pola akomodasi di tempat tersebut memperkuat pola asosiasi yang mengarah pada kemungkinan terjadinya asimilasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Yesmil & Adang, *Sosiologi Untuk Universitas*, Bandung; Refika Aditama, 2003
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Djali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Bidang Pendidikan*, jakarata: Grasindo, 2008
- Elbadiansyah, Umiarso, *Iteraksionisme Simbolik dari Era Klasik HinggaModern*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2004
- Holand, Matt, *Analisis dan Interpretasi data, dalam Metode-Metode Riset Kualitatif Dalam Cristine Datmond dan Immy Holand (ed), Public Relation dan Marketing Communications*, ter. Cahaya Wiratama Yogyakarta: Bentang Pustaka
- J.R. Facó, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakter dan Keunggulannya Jakarta: Grasindo, 2010*
- Matthew B. Miles dan Michei Huberman, *Analisis Data Kualitatif* Jakarta: UI Press, 1992
- Mukhtar, Bimbingan skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah : Panduan berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan ciputat: Gunung Persada Press, 2007
- Setyawan, Santana, *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2007

Soekanto, soerjono, *sosiologi suatu pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990.

Sumarto, Kusmanto, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta; Universitas Indonesia, 1993

Suryo, djoko, *interaksi antar suku bangsa dalam masyarakat majemuk*, Jakarta: Tiara Pendidikan & Budaya, 1989.

Usman, Suyono, *sejara, Teori dan Metodologi*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2012.

